



EDUKASI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS BAGI IBU PKK JAKARTA UTARA: MENYAMBUT BULAN KESADARAN KESEHATAN REPRODUKSI

Reza Aditya Digambiro¹, Edy Parwanto², Dyah Ayu Woro Setyaningrum¹, Julian Chendrasari¹,
Florinda Ilona¹, Indah Widya Lestari¹, Dewi Hastuty³

¹Departemen Patologi Anatomi – Fakultas Kedokteran – Universitas Trisakti

²Departemen Biologi - Fakultas Kedokteran – Universitas Trisakti

³Departemen Neurologi - Fakultas Kedokteran – Universitas Trisakti



*Corresponding author
Reza Aditya Digambiro
Email : rezaaditya@gmail.com
HP: 082166509998

Kata Kunci:

Edukasi;
Pencegahan;
Kanker Serviks;
Kesadaran;
Kesehatan Reproduksi;

Keywords:

Education;
Prevention;
Cervical cancer;
Awareness;
Reproduction health;

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia dengan prevalensi tinggi. Edukasi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini dan vaksinasi HPV penting untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara mengenai pencegahan kanker serviks. Mitra pengabdian adalah Pemerintah Kotamadya Jakarta Utara dan Klinik SMC. Metode yang digunakan adalah presentasi interaktif dan simulasi, diikuti dengan diskusi dan evaluasi pre-test serta post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, di mana 70% peserta siap melakukan Pap smear dan 55% siap untuk vaksinasi HPV. Hambatan yang ditemukan adalah waktu pelaksanaan yang terbatas dan masih adanya resistensi terhadap vaksinasi. Edukasi berkelanjutan dan peningkatan akses layanan kesehatan disarankan untuk meningkatkan keberhasilan program di masa mendatang.

ABSTRACT

Abstrak Cervical cancer is a significant health issue in Indonesia, with a high prevalence. Education on cervical cancer prevention through early detection and HPV vaccination is crucial to reducing the incidence and mortality rates of this cancer. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of PKK mothers in North Jakarta regarding cervical cancer prevention. The partners for this activity were the North Jakarta Municipality Government and SMC Clinic. The



method used was interactive presentations and simulations, followed by group discussions and pre-test and post-test evaluations to measure changes in knowledge and attitudes. The results showed a significant increase in participant understanding, with 70% of participants expressing readiness to undergo a Pap smear and 55% willing to receive the HPV vaccination. Challenges included limited time for implementation and some resistance to vaccination. Ongoing education and improved access to healthcare services are recommended to enhance the program's success in the future.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang banyak ditemukan pada perempuan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 23,4 per 100.000 perempuan dan angka kematian sebesar 13,9 per 100.000 perempuan (GLOBOCAN, 2020) (Siegel et al., 2021). Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe 16 dan 18, yang berkontribusi pada lebih dari 70% kasus. Deteksi dini melalui pemeriksaan Pap smear dan vaksinasi HPV adalah langkah efektif untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker ini (Digambiro, 2023). Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan kanker serviks masih rendah, khususnya di wilayah perkotaan padat seperti Jakarta Utara.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan, edukasi kesehatan menjadi elemen penting. Ibu-Ibu PKK memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks (Dirjen PTM Kemenkes RI, 2017).

Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara mengenai pencegahan kanker serviks. Data dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok menunjukkan bahwa dari 100 perempuan yang melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, hanya 20% yang pernah menjalani Pap smear, dan kurang dari 10% yang mengetahui tentang vaksinasi HPV (Prasetya et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Selain itu, stigma sosial dan ketakutan akan pemeriksaan medis menjadi hambatan bagi perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. **Meningkatkan Pengetahuan:** Meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang pentingnya pencegahan kanker serviks melalui edukasi kesehatan yang komprehensif.
2. **Mendorong Aksi:** Meningkatkan partisipasi Ibu-Ibu PKK dalam program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear dan vaksinasi HPV.

3. **Mengubah Sikap:** Mengurangi stigma dan ketakutan terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi melalui pendekatan persuasif dan edukatif.

Potret dan Kondisi Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara, khususnya di wilayah Kecamatan Tanjung Priok. Sebagian besar anggota PKK di wilayah ini merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan data BPS Jakarta Utara (2023), tingkat pengangguran terbuka di wilayah ini mencapai 8,5%, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal. Kondisi ini menyebabkan akses terhadap informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih terbatas (Badan Pusat Statistik, 2023; Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Selain itu, secara sosial, Jakarta Utara memiliki dinamika masyarakat yang heterogen dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Potensi konflik sosial dan rendahnya solidaritas komunitas menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi program kesehatan berbasis komunitas. Namun, dengan peran aktif PKK sebagai organisasi perempuan yang memiliki struktur hingga ke tingkat RT/RW, terdapat peluang besar untuk mengoptimalkan penyebaran informasi dan edukasi kesehatan.

Potensi Wilayah

Jakarta Utara memiliki infrastruktur kesehatan yang cukup baik dengan adanya beberapa Puskesmas yang dilengkapi fasilitas deteksi dini kanker serviks. Selain itu, terdapat dukungan dari organisasi masyarakat dan pemerintah daerah yang siap bekerja sama dalam pelaksanaan program ini. Keterlibatan sektor swasta, seperti klinik dan rumah sakit, juga dapat menjadi mitra strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Kajian Literatur

Penelitian oleh Nakao et al. (2020) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks (Nakao et al., 2020). Studi lain oleh WHO (2019) mengungkapkan bahwa kampanye vaksinasi HPV yang dilakukan di beberapa negara berkembang mampu menurunkan kejadian kanker serviks hingga 30% dalam 10 tahun (Digambiro & Parwanto, 2024). Selain itu, menurut Kemenkes RI (2021), program deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan stigma sosial yang masih kuat (Fadilla & Setyonugroho, 2021).

Kajian literatur ini menunjukkan pentingnya upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, program edukasi yang terintegrasi dengan layanan kesehatan dan dukungan komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pencegahan kanker serviks (Rondonuwu MR et al., 2023).

Hilirisasi Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari kajian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis terkait efektivitas program edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan kanker serviks (Digambiro, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa metode edukasi langsung melalui pertemuan kelompok dan pendampingan individual dapat meningkatkan

pengetahuan dan motivasi perempuan untuk melakukan deteksi dini. Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Desain praktik pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dilaksanakan di Kantor Walikota Jakarta Utara pada tanggal 7 September 2024. Metode yang digunakan adalah presentasi interaktif dan diskusi kelompok yang dipandu oleh tenaga medis dan fasilitator yang telah dilatih. Kegiatan ini melibatkan Ibu-Ibu PKK sebagai peserta utama, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan kanker serviks, termasuk pentingnya deteksi dini melalui Pap smear dan vaksinasi HPV.

Tahapan Pelaksanaan

1. **Pendataan dan Persiapan Peserta:** Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan pendataan jumlah peserta yang akan hadir. Ibu-Ibu PKK dari berbagai kecamatan di Jakarta Utara diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Jumlah peserta yang diharapkan adalah sekitar 100 orang, dengan prioritas pada mereka yang belum pernah mengikuti edukasi kesehatan tentang kanker serviks.
2. **Pelaksanaan Edukasi:** Edukasi dilakukan melalui presentasi menggunakan media visual seperti slide dan video. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, dan langkah-langkah pencegahan. Setiap sesi edukasi diikuti dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.
3. **Simulasi dan Praktik:** Setelah sesi presentasi, dilakukan simulasi cara melakukan deteksi dini kanker serviks secara mandiri serta penjelasan prosedur Pap smear dan vaksinasi HPV. Fasilitator juga memberikan praktik menggunakan alat peraga untuk membantu peserta memahami langkah-langkah pemeriksaan.
4. **Evaluasi Awal dan Akhir:** Sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan kanker serviks. Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan mengenai pengetahuan dasar kanker serviks, pentingnya Pap smear, dan vaksinasi HPV. Hasil kuesioner awal dan akhir dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap peserta.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring terhadap peserta selama tiga bulan untuk mengetahui apakah mereka melakukan tindakan lanjut seperti Pap smear atau vaksinasi. Monitoring dilakukan melalui telepon dan kunjungan langsung ke beberapa peserta yang bersedia.

Alat Ukur Keberhasilan

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup:

1. **Kuesioner Pre-Test dan Post-Test:** Digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang pemahaman terhadap kanker serviks, pentingnya deteksi dini, dan kesiapan untuk melakukan Pap smear atau vaksinasi.
2. **Observasi Langsung:** Fasilitator melakukan observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama kegiatan edukasi dan simulasi, termasuk kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi dan praktik pemeriksaan mandiri.
3. **Follow-Up Monitoring:** Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi apakah peserta melakukan pemeriksaan Pap smear atau vaksinasi HPV setelah kegiatan edukasi. Tingkat keberhasilan dilihat dari jumlah peserta yang melakukan tindakan pencegahan ini dalam waktu tiga bulan setelah kegiatan.

Tingkat Ketercapaian

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ini diukur dari beberapa aspek:

1. **Perubahan Pengetahuan:** Terlihat dari peningkatan skor pada kuesioner post-test dibandingkan dengan pre-test. Diharapkan minimal 75% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kanker serviks.
2. **Perubahan Sikap:** Dilihat dari kesiapan peserta untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dan vaksinasi HPV. Targetnya adalah minimal 50% peserta menunjukkan sikap positif untuk melakukan deteksi dini dan vaksinasi.
3. **Tindakan Nyata:** Keberhasilan tertinggi dilihat dari jumlah peserta yang melakukan Pap smear atau vaksinasi HPV setelah kegiatan. Target minimal adalah 30% peserta melakukan tindakan nyata dalam waktu tiga bulan setelah edukasi.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan kanker serviks bagi Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024 di Kantor Walikota Jakarta Utara telah memberikan dampak yang signifikan, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui Pap smear dan vaksinasi HPV.

1. Kondisi Tempat Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Walikota Jakarta Utara, yang terletak di daerah strategis dan mudah dijangkau oleh peserta dari berbagai kecamatan di wilayah Jakarta Utara. Fasilitas di kantor walikota ini memadai untuk kegiatan edukasi, dengan ruang yang cukup luas dan dilengkapi dengan peralatan presentasi multimedia. Peserta kegiatan ini adalah anggota PKK dari berbagai kecamatan, dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas dan berusia antara 30 hingga 50 tahun.

2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Edukasi kesehatan reproduksi dilakukan melalui presentasi interaktif yang disampaikan oleh tenaga medis profesional, diikuti dengan diskusi kelompok untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta tentang kanker serviks dan langkah-langkah pencegahannya. Materi edukasi meliputi:

- Pengenalan tentang kanker serviks, penyebab, dan faktor risikonya.
- Pentingnya deteksi dini melalui Pap smear dan prosedur pemeriksaannya.
- Manfaat vaksinasi HPV sebagai pencegahan primer kanker serviks.
- Cara menjaga kesehatan reproduksi secara umum.

Setelah sesi edukasi, peserta diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka terkait kesehatan reproduksi dan kendala yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan. Diskusi ini membantu fasilitator untuk memahami lebih dalam kebutuhan peserta dan merancang intervensi yang lebih efektif di masa depan.

3. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat sebesar 30% setelah mengikuti edukasi. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang mengetahui bahwa vaksinasi HPV dapat mencegah kanker serviks, sedangkan setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%.
2. **Perubahan Sikap:** Setelah mengikuti kegiatan, 70% peserta menyatakan kesiapan mereka untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dalam waktu dekat. Sebelum kegiatan, hanya 30% yang menyatakan keinginan untuk melakukan pemeriksaan tersebut.
3. **Partisipasi Aktif:** Sebanyak 50 peserta mendaftarkan diri untuk mengikuti program pemeriksaan Pap smear gratis yang akan dilaksanakan di Puskesmas setempat, menunjukkan peningkatan kesadaran dan motivasi untuk melakukan deteksi dini.
4. **Keterlibatan PKK:** Kegiatan ini juga berhasil melibatkan anggota PKK sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Sebanyak 15 peserta yang merupakan pengurus PKK menyatakan kesediaannya untuk menjadi fasilitator edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan mereka.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan:

- **Edukasi yang Interaktif dan Inklusif:** Pendekatan yang digunakan memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta.
- **Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah:** Dukungan dari Kantor Walikota Jakarta Utara dan Puskesmas setempat memudahkan pelaksanaan program dan memberikan fasilitas pemeriksaan gratis kepada peserta.
- **Efek Jangka Panjang:** Partisipasi aktif dari pengurus PKK sebagai fasilitator edukasi diharapkan dapat memperluas dampak program ini ke komunitas yang lebih luas.

Kelemahan:

- **Waktu Pelaksanaan Terbatas:** Kegiatan ini hanya berlangsung selama satu hari, sehingga waktu untuk diskusi dan pendalaman materi terbatas.
- **Tingkat Partisipasi yang Tidak Merata:** Meskipun jumlah peserta cukup banyak, tidak semua peserta aktif terlibat dalam diskusi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman terkait kesehatan reproduksi.

5. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman awal peserta tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Beberapa peserta juga menunjukkan resistensi terhadap vaksinasi HPV karena informasi yang kurang tepat tentang efek samping vaksin. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Peluang Pengembangan:

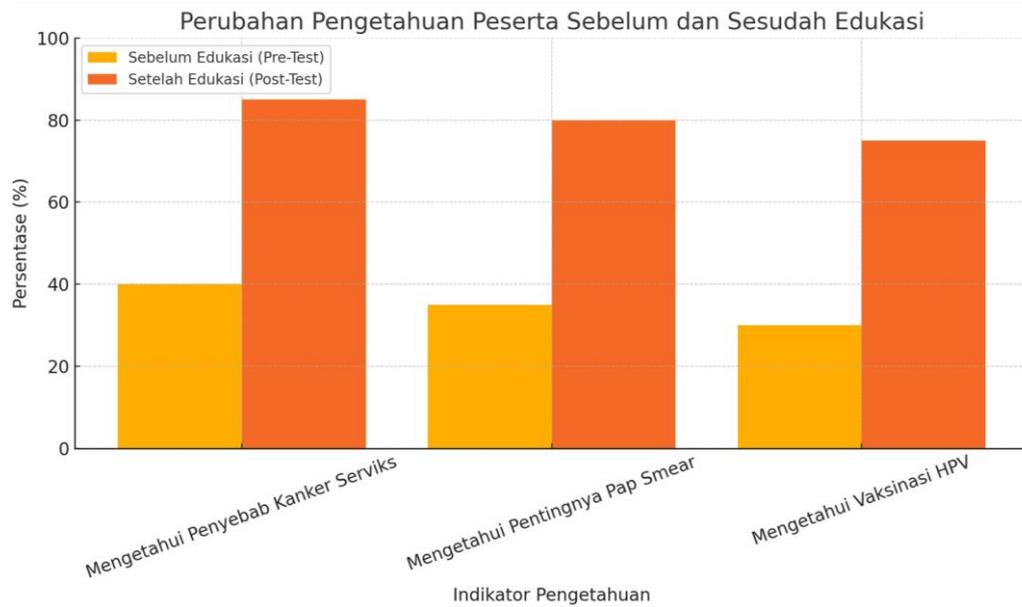
- **Program Edukasi Berkelanjutan:** Mengadakan program edukasi lanjutan dengan fokus pada kelompok yang lebih kecil untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.
- **Pelatihan Fasilitator:** Melatih lebih banyak anggota PKK sebagai fasilitator edukasi kesehatan reproduksi untuk menjangkau lebih banyak perempuan di komunitas mereka.
- **Kolaborasi dengan Sektor Swasta:** Menggandeng klinik dan rumah sakit swasta untuk menyediakan layanan vaksinasi HPV dengan harga terjangkau atau gratis bagi anggota PKK.

Tabel 1: Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta

Indikator Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-Test)	Setelah Edukasi (Post-Test)
Mengetahui Penyebab Kanker Serviks	40%	85%
Mengetahui Pentingnya Pap Smear	35%	80%
Mengetahui Vaksinasi HPV	30%	75%
Total Skor Rata-Rata	35%	80%

Tabel 2: Partisipasi dan Sikap Peserta Setelah Edukasi

Kategori Sikap	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Siap Melakukan Pap Smear	70	70%
Siap Mengikuti Vaksinasi HPV	55	55%
Menjadi Fasilitator Edukasi	15	15%
Tidak Mengikuti Edukasi Lanjutan	10	10%



Gambar 1. Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kegiatan Edukasi Pencegahan Kanker Serviks

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan kanker serviks bagi Ibu-Ibu PKK di Jakarta Utara menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang kanker serviks, deteksi dini melalui Pap smear, dan pentingnya vaksinasi HPV. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pengetahuan rata-rata peserta sebesar 45% setelah mengikuti edukasi.
2. **Perubahan Sikap dan Partisipasi Aktif:** Sebanyak 70% peserta menyatakan kesiapan mereka untuk melakukan pemeriksaan Pap smear, dan 55% siap untuk mengikuti program vaksinasi HPV. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap pencegahan kanker serviks.
3. **Pelibatan PKK sebagai Agen Perubahan:** Sebanyak 15 anggota PKK berkomitmen untuk menjadi fasilitator edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan mereka, yang diharapkan dapat memperluas dampak kegiatan ini di komunitas yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kotamadya Jakarta Utara dan Bapak Walikota Jakarta Utara yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Klinik SMC yang telah berperan sebagai sponsor dalam menyediakan fasilitas dan perlengkapan kesehatan selama acara berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *statistik-indonesia-2023*.
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskeddas 2018 Nasional*.
- Digambiro, R. A. (2023). *Pengantar Kanker Serviks, IVA dan Pap Smear* (1st ed.). Binarupa Aksara. www.shopee.co.id/paperplus
- Digambiro, R. A., & Parwanto, E. (2024). *Pedoman Penelitian kanker* (1st ed.). Lakeisha.
- Dirjen PTM Kemenkes RI. (2017). *Buku_Rencana_Aksi_Nasional_2015_2019* (Vol. 1).
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 357–374.
- Nakao, Y., Sasaki, A., Obara, T., Abe, S., Furusaki, K., Higaki, M., Yoshimachi, S., & Gotou, T. (2020). Knowledge of Cervical Cancer and Human Papillomavirus among Japanese Women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(12), 3527–3532. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.12.3527>
- Prasetya, D., Layyinah, A., Maftuchan, A., Putri, S., Rosita, E., & Nurjanah, A. I. (2023). *Konsekuensi Finansial Pengobatan Kanker di Indonesia: Studi Kasus Penderita Kanker di Ibu Kota Jakarta 2023*. Prakarsa.



- Rondonuwu MR, Trisnantoro L, Pramono Y, Susanti E, Utarini A, & Ratih TSD. (2023). *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) “LEBIH AWAL LEBIH BAIK.”*
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2021). Cancer Statistics, 2021. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(1), 7–33. <https://doi.org/10.3322/caac.21654>